

PERSEPSI MAHASISWI FEBI IAIN BENGKULU TERHADAP TREND PENGGUNAAN JILBAB

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Serjana (S.Pd)



OLEH:

CINTRI RIPI ANISA

NIM: 1516210291

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagardewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Cintri Ripi Anisa
NIM : 1516210291

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

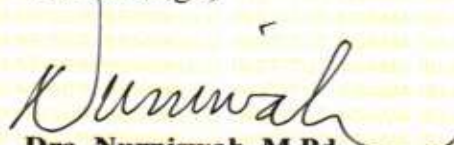
Nama : Cintri Ripi Anisa
NIM : 1516210291
Judul : Persepsi Mahasiswi FEBI IAIN Bengkulu Terhadap
Trend Penggunaan Jilbab.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2020

Pembimbing I,


Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP. 196308231994032001

Pembimbing II,


Fera Zasrianita, M.Pd
NIP. 197902172009122003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagardewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswi FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Trend Penggunaan Jilbab.”**, yang disusun oleh **Cintri Ripi Anisa (Nim : 1516210291)** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Mindani, M.Ag
NIP.196908062007101002

Sekretaris
Rossi Delta, M.Pd
NIP.198107272007102004

Penguji I
Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP.196308231994032001

Penguji II
Fera Zasrianita, M.Pd
NIP. 197902172009122003

Bengkulu, 10 Februari 2020
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP: 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dalam kemauan ku coba meraih cita-citaku semuanya karena Ridha-nya sehingga hari ini kugapai cita-citaku. Terima kasih ya Allah puji dan syukur atas nikmat yang telah engkau berikan kepadaku.

Dalam mengharapkan keridhaan Allah SWT ku persembahkan skripsi ku ini kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku yang tersayang bapak sudirman dan ibunda Paridah yang telah tulus ikhlas membesarkan dan selalu senantiasa mencurahkan kasih sayang, mendidikku, mendengarkan keluh kesahku, mengorbankan jiwa raga dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, seta mengiringi langkahku dengan curahan do'a yang tak henti hentinya demi kebahagiaan dan keberhasilanku, semoga Allah SWT senantiasa membalas semua dengan kebaikan dan keselamatan baik di dunia maupun di Akhirat nanti.
2. Adikku tersayang Sirat Parde Iman yang selalu memberikan warna dan semangat dalam hidupku, beserta keluarga besar tercinta yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku Amelia Oktaviana AR, Intan Permata sari, Roni kasusanti, Mesti Hartina serta teman-teman seperjuanganku keluarga besar PAI A.
4. Sahabat sekaligus adik keduaku Wiji Rahayu yang telah bersedia direpotkan dan selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu guruku dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah memberikan pendidikan kepadaku.
6. Almamater hijau kebanggaanku yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita
7. Civitas akademik Institut Agama Islam Bengkulu

Tidak ada kata yang dapat saya ucapkan selain ucapan Tulus Alhamdulillah Hirobbil 'Alamin demi tercapainya cita-citaku dengan mengharapkan Ridho-Mu ya Allah ya Robbi.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Qs. Al-Insyirah: 5)

keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

janganlah kamu menggantungkan cita-cita pada orang lain, tetapi carilah sendiri apa yang kau cari dengan segenap kemampuan, do'a serta usaha yang akan selalu mengiringi langkahmu.

Cintri Ripi Anisa



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cintri Ripi Anisa
Nim : 1516210291
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Persepsi Mahasiswi FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Trend Penggunaan Jilbab” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020

Yang menyatakan



Cintri Ripi Anisa

NIM:1516210291

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas ramhat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi persepsi mahasiswi FEBI IAIN Bengkulu terhadap trend penggunaan jilbab. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga dan para pengikutnya serta para penerus perjuangan belau hingga akhir zaman.

Penulis skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.P.d) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, untuk itu izinkan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr.H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor institut Agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Prodi PAI yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku ketua Prodi PAI yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dra. Nurniswah, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah mengarahkan dan telah memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Fera zasrianita, M.Pd selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan telah memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, Agama, nusa dan bangsa.
8. Kepada Perpustakaan yang telah memberi fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, dan semoga diRidhoi oleh Allah SWT Aamiin ya Robbal 'alamin.

Bengkulu, Januari 2020

Penulis

CINTRI RIPI ANISA

NIM: 1516210291

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASANTEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Persepsi	9
a. Pengertian Persepsi	9
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	11
2. Konsep Mahasiswa.....	14
3. Jilbab	16

a. Pengertian jilbab.....	16
b. Hukum Menggunakan Jilbab	21
c. Trend Penggunaan Jilbab	22
d. Syarat-syarat Berjilbab dalam Islam	24
e. Hikmah Memakai Jilbab	28
f. Manfaat dan Tujuan Jilbab	34
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian	39
C. Subyek dan Informan Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	46
1. Letak Geografis.....	46
2. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Bengkulu.....	47
3. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	49
4. Keadaan Mahasiswa Ekonomi Syariah.....	52
B. Hasil Temuan Penelitian	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Cintri Ripi Anisa, nim. 1516210291, Judul Skripsi: “Persepsi Mahasiswi FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Trend Penggunaan Jilbab”. Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra, Nurniswah, M.Pd, 2. Fera Zasrianita, M.Pd

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswi, Trend Jilbab

Trend Jilbab merupakan fenomena yang menjadi perbincangan yang hangat, khususnya di perguruan tinggi termasuk juga IAIN Bengkulu. Di kampus IAIN Bengkulu juga terdapat mahasiswi yang mengikuti trend jilbab terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, oleh karenanya timbul berbagai persepsi dari kalangan mahasiswi. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana trend model berjilbab dikalangan mahasiswi prodi Ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswi yang menggunakan trend dalam berjilbab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswi IAIN Bengkulu terhadap trend penggunaan jilbab.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan wawancara langsung kepada mahasiswi prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sumber kedua yaitu sebagai sumber pendukung yakni mahasiswi yang mengikuti trend jilbab.

Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa mahasiswi dominan kurangnya pengetahuan, pemahaman dan keilmuan mengenai jilbab, sehingga untuk memakai jilbab saja masih ikut-ikutan dengan yang lain atau oleh karena adanya trend supaya tidak ketinggalan zaman.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat balasan bahwa sudah melakukan penelitian
3. Instrumen Wawancara
4. Lembar ceklist Observasi
5. Dokumentasi
6. Kartu bimbingan skripsi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama islam telah menegaskan pada umatnya bahwa tubuh perempuan merupakan perhiasan yang harus dijaga karena tubuh perempuan merupakan sumber fitnah dari gangguan kaum laki-laki. Agama adalah keyakinan yang dianut setiap orang. Apabila seseorang telah memilih suatu agama, maka orang tersebut juga terikat dengan aturan dari agama yang dianut.¹ Dalam agama biasanya juga terdapat suatu aturan yang berisi perintah dan larangan. Dalam hal ini agama islam telah mengatur berbagai hal kehidupan manusia yang dianggap sebagai petunjuk jalan hidup. Salah satu dari aturan tersebut adalah tentang berpakaian dan menutup aurat.

Sebagaimana telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi sebaagai berikut:

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ
جَلْبَابِهِنَّ^٢ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ^٣ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya : *"Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"*².

¹ Yusuf al-Qaraghawi, *Fiqh Wanita*, (Bandung: Jl. Desa Cipadung No. 47 Cibiru, 2006), H. 155

²Dapertemen Aama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), h. 153

Ayat tersebut menunjuk aturan yang jelas tentang berpakaian bagi kaum muslim, khususnya bagi perempuan untuk menutup aurat agar benar-benar menjadi wanita muslimah, baik ketika beribadah ataupun dalam bergaul sehari-hari. Salah satu cara untuk menutup aurat adalah dengan memakai jilbab dimanapun berada baik di rumah maupun diluar rumah. Sehingga dimanapun seorang berada auratnya akan selalu tertutup oleh jilbabnya. Sehingga dengan begitu orang tersebut telah mampu menaati aturan yang ada dalam agama Islam, yang mengharuskan seorang muslim untuk menutup aurat. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Islam telah mengatur tata cara dalam menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan.³

Seseorang perempuan dalam menutup aurat menggunakan kain penutup kepala yang dalam Al-Qur'an dikenal dengan istilah jilbab. Jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutup kepala, leher, dan dada⁴.

Kemudian banyak juga yang mengatakan bahwa jilbab saat ini sudah mulai melupakan dasar-dasar jilbab yang syar'i, contohnya saja jilbab yang transparan dan jilbab yang berwarna-warna cerah. Kemudian ada juga yang berpendapat bahwa kreasi jilbab saat ini baik bisa banyak membuat perempuan muslim yang ingin menggunakannya. Perubahan dari tahun ke

³ Thal'at Muhammad 'Afifi Salim, *Diary Kehidupan Shahabiyah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2014),H. 132

⁴Mohammad Osman El-Khosht, *Fikih Wanita Dari Klasik Sampai Modern*, (solo: Tinta Medina), h. 28

tahun gaya berjilbab di Indonesia mengalami banyak perubahan. Seperti jilbab yang menggunakan ciput, diikat dibagian leher sehingga nampak lebih ringkas, Gaya jilbab inipun masih digunakan pada zaman ini. Gaya jilbab yang banyak warna dan penuh kreasi adalah jilbab yang sedang trend saat ini terutama pada anak-anak muda yang senang hal-hal baru *fashionable*. Warna-warna pastel dan cerah menjadi warna vavorit perempuan berjilbab saat ini. Seperti jilbab segiempat bella square dan pashimana sabyan yang sedang trend saat ini.

Perkembangan dunia fashion semakin hari semakin berkembang pesat dengan beragam jenis dan model, tidak terkecuali jilbab. Banyak sekali kita jumpai model jilbab sekarang ini dari panjangnya selutut, sedada, bahkan, bahkan cuma sampai leher dengan berbagai macam warna, motif, dan model pemakaian yang bervariasi.⁵ Lebih banyak mereka yang menggunakan jilbab (kerudung) yang hanya sampai leher ini adalah remaja, mahasiswi, bahkan ada juga ibu-ibu yang ingin tampil modis dan trendy, dan mereka menyebutkan dengan sebutan jilbab gaul. Sejatinya penggunaan jilbab itu dirangkai dengan pemakaian baju yang menutup aurat, yaitu baju yang tidak ketat dan transparan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Akan tetapi melihat keadaan zaman sekarang pemakaian jilbab disalah gunakan bahkan jauh dari tuntunan syariat Islam, Maksudnya seorang muslimah menggunakan jilbab

⁵ Abdul khobir, "Persepsi Mahasiswi Terhadap Jilbab Gaul", Jurnal Penelitian Volume 5 Nomor 2, 2013, H. 2

namun dengan bahan yang tipis, transparan dan ketat, sehingga lekuk tubuhnya terlihat.

Saat ini yang banyak kita lihat, ada dua model jilbab yaitu jilbab syar'i dan jilbab fashion atau jilbab gaul. Jilbat syar'i yang sering kita temui saat ini juga terbagi menjadi dua yaitu jilbab syar'i asli (warna-warna gelap), dan jilbab syar'i masa kini dengan (warna-warna cerah). Jilbab secara syar'i adalah jilbab yang menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Sedangkan fashion atau jilbab gaul adalah jilbab yang penuh kreasi dengan berbagai macam warna dan mengikuti model saat ini dan tidak terlalu memperhatikan panjang dan lebarnya bahan seperti jilbab syar'i. Para designer saat ini ada banyak yang membuat jilbab fashion namun ada juga yang tetap dalam lingkup jilbab yang menutupi dada seperti merk-merk, bella square, umama, rawis dan lain-lain.

Dari segala uraian diatas dapat kita ketahui bahwa yang dinamakan jilbab bukan hanya sekedar digunakan untuk menutup rambut dan kepala saja, akan tetapi harus diperhatikan pula jilbab yang dipakai mampu menutup aurat sesuai aturan yang ada dalam agama islam.

Berdasarkan observasi pada mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan tahun 2016/2017 menunjukkan bahwa:

1. Jilbab yang biasanya dipakai adalah jilbab yang kecil dan tipis.
2. Rambut masih sering terlihat.
3. Berjilbab tapi memakai baju yang ketat

Keanekaragaman ini mendorong penulis untuk meneliti, bagaimana trend penggunaan jilbab para mahasiswa IAIN Bengkulu dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang ayat yang berkaitan dengan keharusan memakai jilbab.

Asumsi awal adalah jika para mahasiswa memahami betul ayat tentang berjilbab, maka logikanya mereka akan cara menggunakan jilbab dimana saja (bukan hanya di kampus). Sekalipun amat mungkin adanya faktor lain yang mempengaruhi dalam penggunaan berjilbab. Namun karena objek penelitian ini adalah mahasiswa, maka peneliti menganggap penting mengkorelasikan dimensi intelektual dengan cara mereka dalam menggunakan jilbab.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai trend penggunaan jilbab.

Berdasarkan penjelasan diatas, dari adanya trend berjilbab saat ini. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Persepsi Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Trend Penggunaan Jilbab”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ditemukan mahasiswa yang berjilbab masih sangat tipis.
2. Acak-acakan dan masih kelihatan rambut.

3. Mahasiswi merasa tidak nyaman dan panas ketika berjilbab serta menyebabkan ketombe.
4. Mahasiswi beranggapan bahwa penggunaan jilbab pada saat ini adalah guna untuk memperindah dan mempercantik diri.
5. Masih kebanyakan mahasiswi memakai jilbab hanya di kampus saja.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi penelitian ini adalah persektif mahasiswi Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana persepsi mahasiswi Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Bengkulu terhadap trend penggunaan berjilbab?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswi yang menggunakan trend jilbab?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswi Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Bengkulu terhadap trend penggunaan berjilbab
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswi berjilbab gaul.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi semua pihak mengenai trend perempuan berjilbab, khususnya mahasiswi Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memilih dan menggunakan jilbab yang sedang menjadi trend masa kini.

G. Sistematika Penulisan

Dapun sistematika penulisan skripsi ini dibuat secara terperinci dan sistematis agar memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami makna dan dapat pula memperoleh maknanya. Keseluruhan sistematika ini merupakan bentuk satu kesatuan yang sangat berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dapat dilihat sebagai berikut:

Bab 1, berisi pendahuluan, penulis menjabarkan yang berisi pokok pembahasan yang berisi tentang; latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi landasan teori, hal-hal yang penulis dapat kemukakan meliputi penjelasan perspektif, penjelsasan tentang trend, pengertian jilbab, serta hal-hal lain yang terkait dengan tema penelitian.

Bab III, berisi metode penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV, Berisi pembahasan hasil penelitian, dalam bab ini terdiri dari Deskripsi wilayah, Hasil Temuan Penelitian, dan Teknis Analisi Data.

BAB V, Berisi penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Persepsi

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individu, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lain. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu objek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menggapai obyek tersebut dengan persepsinya

Persepsi adalah suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui dunia dan isinya melalui panca indera. Secara etimologi kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang berarti pengalaman, pengamatan, rangsangan, dan penginderaan. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda, kejadian yang dialami.⁶

Dalam kamus istilah psikologi, persepsi adalah suatu proses mengetahui atau mengamati melalui penginderaan, persepsi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera untuk dikembangkan sedemikian rupa

⁶ Irwanto, *psikologi umum*, (Jakarta: PT Total Grafika, 2002), H. 71-72

sehingga dapat menyadari di sekelilingnya⁷. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian persepsi diantaranya adalah:

1. Menurut Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya⁸.
2. Slameto mengatakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium⁹.
3. Menurut Nina dan Fauzi persepsi adalah cara untuk menginterpretasikan atau mengerti pesan yang telah di proses oleh sistem indrawi atau kata lain persepsi adalah proses pemberian makna pada sensasi dengan melakukan persepsi manusia memperoleh pengetahuan baru¹⁰.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses penginderaan. Penginderaan merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang disebut proses penginderaan. Proses penginderaan akan berlangsung

⁷Fuad Hasan, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: progres, 2003), H. 87

⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), H. 53

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka cipta, 2015), H.

¹⁰Meysi Nasriyanti, *persepsi nasabah terhadap apt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) safir Bengkulu*, (skripsi stain Bengkulu, 2009), H. 54

setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat melihat, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat perasa, kulit pada telapak tangan sebagai alat peraba, semuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Bimo Walgito dalam bukunya psikologi sosial menjelaskan terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap persepsi, yaitu:

- a. Stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi.
- b. Fisiologis dan psikologis, jika sistem fisiologisnya terganggu hal ini akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Dari psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.
- c. Faktor lingkungan, situasi yang melatar belakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatar belakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang

sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda¹¹.

Adapun menurut Abdul Rahman Saleh, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

a) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak rangsangan dari lingkungannya. Dengan demikian objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil kemuka sebagai sebagai objek pengamatan. Untuk menyadari atau mengadakan persepsi perlu adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.

Dari hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan saraf agar terjadinya persepsi, yaitu:

- 1) Objek atau stimulus yang dipersepsi.
- 2) Alat indera dan saraf serta susunan saraf, yang merupakan saraf-saraf fisiologis.
- 3) Perhatian, objek merupakan saraf psikologis.

¹¹Bimo Walgino, *pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: andi Offset, 2004), h.101

Bila objek persepsi terletak diluar yang mempersepsi, maka objek persepsi dapat bermacam-macam, yaitu dapat berjudul benda-benda, situasi dan juga berwujud manusia. Bila objek persepsi ujud berbeda-beda disebut persepsi benda, dalam hal inilah perhatian sangat berperan dalam pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang dituju kepada sesuatu objek.

b) Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak diantara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsangan paling besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsaangannya yang paling kuat.

c) Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seiman tentu mempunyai pola dan cita rasa yang berbed dalam setiap pengamatannya di banding dengan seseorang yang bukan seiman. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan rendah melihat koin lbih besar dari pada anak orang kaya.

d) Pengalaman dulu

Pengalaman-pengalaman dahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Pengalaman merupakan seseorang yang menyangka bagi orang yang mempersepsi, akan lain persepsinya bila orang yang dipersepsi itu memberikan pengaalaman

yang sebaliknya. Demikian pula dengan aspek-aspek lain yang terdapat dalam diri seseorang yang mempersepsi.¹²

3. Persepsi dalam Pandangan Al-Qur'an

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang hadapi manusi. Manusia sebagai makhluk yang diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya. Dalam Al-Qur'an beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan yang terdapat dalam QS. Al-Mu'minin ayat 12-14, yaitu:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ﴿١٤﴾ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami

¹²Abdul Rahman Saleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), H.128-129

*jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.*¹³

Begitu juga halnya dalam QS. Al-An'am ayat 7, yaitu:

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾

Artinya: “*dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."*¹⁴

Ayat diatas terkait dengan kemampuan menyadari indra yang berhubungan sifat ransang sentuhan. Dalam kisah nabi Yusuf dan keluarganya, diceritakan kemampuan ayahnya, yaitu Nabi Yakuf dalam merasakan kehadiran Yusuf hanya melalui pencium terhadap bau Yusuf yang berasal dari baju yang dibawa kakak-kakak Yusuf (QS. Yusuf ayat 94).

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعَيْرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنَِّّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ ۗ لَوْلَا أَن تَفْنَدُونَ ﴿٩٤﴾

¹³ Dapertemen Aama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006)

¹⁴ Dapertemen Aama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006)

Artinya:”*Tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)".*¹⁵

4. Konsep Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.¹⁶ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

¹⁵ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006)

¹⁶ Hartaji, *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua*, H.5

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), H. 11-12

b. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya sebagai mahasiswa aktif.¹⁸

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan.

¹⁸Santrock, *Life Span Development-Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta; Erlangga, 2002), H.74

c. Tugas dan kewajiban mahasiswa

Adapun kewajiban mahasiswa sebagai mahasiswa yang baik harus belajar dengan sungguh-sungguh.

“Menurut menurut siallagan mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah presentasi, diskusi, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak di kampus”.¹⁹

5. Pengertian Jilbab

Jilbab merupakan salah satu simbol ketaan bagi seorang muslimah terhadap syari’at agama Islam. Jilbab dalam bahasa arab memiliki makna kain besar yang menutupi aurat wanita secara keseluruhan tanpa membentuk lekukan. Secara etimologis, kata jilbab berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari jalabib, sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Ahzab ayat 59, yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا



Artinya: “*Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu*

¹⁹ Stallagan, *psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam*, (Jakarta: prenada medis, 2004), H. 130

supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.²⁰

Ayat tersebut turun dalam konteks keamanan dan kenyamanan perempuan pada zaman dahulu, agar mereka dianggap sebagai wanita merdeka, terhormat, juga merupakan identitas seorang muslim. Oleh karena itu, mereka yang memakai jilbab akan dipandang dan diperlakukan secara baik-baik dan tidak diganggu. Karena dengan pakaian yang mereka kenakan akan membuat lebih dihargai dan dihormati.

Hal ini diperjelas lagi dalam surat An-Nur ayat 31 yang berbunyi:

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ أَيُّ عِوَارٍ عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يُضْرَبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تَحْفِيْنَ مِنَ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya.

²⁰Departement Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Puataka Al-Kausar, 2009), H.380

*dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.*²¹

Dari penjelasan ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa jilbab bukanlah kerudung yang digantungkan di leher, bukan pula kerudung tipis yang kelihatan rambutnya atau kerudung yang hanya menutup sebagian rambut belakangnya, bukan pula kerudung sebangsa kopyah yang kelihatan lehernya atau kerudung yang hanya menutup ujung kepala bagian atas seperti wanita Nasrani dan ibu suster atau kerudung yang dinaikkan sehingga kelihatan dadanya, dan bukan pula selendang kecil yang dikalungkan di pundak kanannya.

Cara penggunaannya pun telah diatur sebagaimana rupa dalam kitab suci Al Quran, yang mana dalam mengenakan jilbab tidak memperlihatkan lekuk tubuh, tidak boleh transparan, sederhana dan tidak mencolok.²² Namun, perubahan demi perubahan perkembangan zaman, pengaruh modernisasi pun tidak dapat ditolak dan mampu mempengaruhi

²¹Departement Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Puataka Al-Kausar, 2009), H. 353

²² Yusuf Qadaradhawi, *Fiqih Sunnah Wanita*, (Bandung: Jl. Desa Cipadung, 2012) H. 41

penggunaan jilbab bagi perempuan muslimah, khususnya mempengaruhi cara berpakaian dan penggunaan jilbab bagi wanita muslimah. Sebelumnya jilbab yang digunakan hanyalah sebuah kain polos, berwarna gelap dan dinilai tidak dapat mengikuti perkembangan zaman, namun tampil cantik dan modis dengan gaya elegan dan feminim sekarang dapat dinikmati dengan balutan busana muslima.

zaman sekarang banyak anak muda menggemari trend busana muslimah. Banyak mahasiswi yang mengenakan jilbab saat dikampus, dan mereka tidak ragu lagi untuk mengenakan jilbab sebagai busana keseharian mereka. Para siswa sekolah, saat ini juga banyak yang mengenakan jilbab sebagai seragam sekolah maupun pakaian keseharian mereka baik dirumah maupun saat hang out(nongkrong) bersama teman-temannya. Para wanita karir dan ibu-ibu kantoran saat ini juga semakin hari semakin menggemari jilbab sebagai busana kerja mereka, dan bahkan ibu-ibu rumah tangga pun tidak mau ketinggalan untuk mengikuti zaman sekarang menggunakan trend berjilbab seperti perempuan yang lainnya. perempuan sekarang ini tidak merasa terkungkung dengan jilbab yang mereka gunakan, karena mereka dapat berkreasi sesuka hati untuk dapat mengkreasikan jilbab yang mereka kenakan supaya terlihat cantik dan fashionable saat menghadiri acara-acara tertentu.

Adapun pengertian jilbab menurut para ahli di antaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Imam Raghīb, ahli kamus Al-Qur“ an termasyhur, mengartikan jilbab sebagai pakaian yang longgar yang terdiri atas baju panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali muka dan telapak tangan.
- b. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan jilbab sebagai baju kurung yang longgar, dilengkapi kerudung yang menutupi kepala, sebagian muka dan dada.
- c. Menurut Muhammad Thalib mengartikan pengertian jilbab adalah kerudung atau penutup kepala dan dada sehingga seluruh tubuh tertutup rapat, kecuali wajah dan telapak tangan.
- d. Quraish Shihab mengartikan jilbab sebagai baju kurung yang longgar dilengkapi dengan kerudung penutup kepala.
- e. J.S.Badudu mengartikan jilbab sebagai sejenis pakaian perempuan yang hampir menutupi seluruh tubuhnya, yang terbuka hanya wajah dan tangan

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan diatas dapat dibuat batasan bahwa pengertian jilbab adalah busana muslimah, yaitu suatu pakaian yang tidak ketat (longgar) dengan ukuran lebih besar yang dapat menutup kepala, kecuali muka dan telapak tangan, dan tidak

menampakkan rambut, leher dan dapat menutupi dada. Secara umum mereka yang menutupi bagian yang menutupi itu disebut orang berjilbab.

6. Hukum Menggunakan Jilbab

Islam telah menetapkan wanita muslimah wajib memakai jilbab untuk menutupi auratnya, namun tidak sedikit wanita yang masih menganggap memakai jilbab sebagai tren mode atau peraturan yang dibuat sekolah, kampus atau tempat kerja. Ini kemungkinan terjadi karena mereka belum faham tentang kewajiban menutup aurat bagi wanita yang beragama Islam.

Adapun hadis yang sering kali disebutkan dalam pembahasan mengenai kewajiban menutup aurat bagi perempuan adalah:

حد ثنا يعقوب بن كعب الانطاكي ومؤمل بن الفضل الحراني قال لا حد ثنا الوليد عن سعيد بن بشير عن قتادة عن خالد قال يعقوب ابندريك عن عايشة رضي الله عنها ان أ سماء بنت أ بي بكر دخلت علي رسول الله صلي الله عليه وسلم وعليها ثياب رقاق فأعرض عنها رسول الله صلي الله عليه وسلم وقال يا أ سماء ان المرأة اذا بلغت المحيض لم تصلح أن يرى منها أ لا هذا وهذا وأشار أليوجهه وكفيه

Artinya: *telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ka'b al-Anthaki dan Muammal Ibnu al-Fadhl al-Harrani keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami al-Walid dari Sa'id bin Basyir dari Qatadah dari Khalid berkata; Ya'qub bin Duraik berkata dari 'Aisyah ra, baha Asma binti Abu Bakr masuk menemui Rasulullah saw dengan mengenakan kain yang tipis, maka Rasulullah saw berpaling darinya. Berliau bersabda: "Wahai Asma', sesungguhnya seorang wanita jika telah balig tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan ini (beliau menunjukkan wajah dan kedua telapak tangannya)". (HR.Abu Dawud).*²³

²³ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats, *sunan Abu Dawud* (Beirut: al-Maktabah al-'Asriyyah, tt), juz 6, nomor hadis 4104, H.62

Para ulama bersepakat bahwa jilbab hukumnya adalah wajib berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah.

a. Berdasarkan Dalil-dalil Al-Qur'an

1) Surat An-Nuur:60

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَغْفِرْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya : “dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana”.²⁴

2) Surat Al-A'raaf:26

يٰٓبَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَآتِكُمْ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya : “Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”.²⁵

²⁴Departement Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Puataka Al-Kausar, 2009), H. 358

²⁵Departement Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Puataka Al-Kausar, 2009), H. 153

3) Surat An-Nur:31

وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

Artinya : “dan hendaklah mereka menutup kain kerudung ke dadanya”.²⁶

7. Trend Penggunaan Berjilbab

Kata trend dalam bahasa inggris trends merupakan kata yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Selain mendengar mungkin diantara kita pernah atau bahkan sering mengucapkan kata trend (trends). Kata trend sering kita dengar dalam dunia *fashion*, selain dalam dunia *fashion* kata trend juga sering kita dengar atau kita ucapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Trend adalah suatu gerakan (kecenderungan), naik turun dalam jangka panjang yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan bertambah disebut trend *positif* atau tren trend mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negatif atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun.

Sesuai dengan penjelasannya diatas, trend model itu akan terus berubah. Model merupakan hal yang paling cepat berubah dibandingkan unsur kegiatan lainnya yang dilakukan manusia seperti bahasa, budaya, dan sebagainya. Karena perubahan yang cepat itulah dapat memicu unsur

²⁶Syaikh muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Mendudukan Polemik berjilbab*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), H . 26

negatif bagi manusia, yakni salah satunya dengan mengeluarkan uang secara berlebihan hanya untuk mengikuti trend yang terus berubah, padahal barang-barang yang dibeli belum tentu berguna. Oleh karena itu, perubahan trend sangatlah memicu semakin tingginya budaya konsumtif dikalangan masyarakat khususnya bagi generasi muda, mereka sangat senang mengikuti perkembangan trend sebagai sebagai salah satu cara untuk mengalami hal yang baru dan menarik. Oleh karena itu generasi mudalah yang sering kali menjadi korban dari trend model yang sedang berlangsung dikerenakan kegemaran mereka dalam mencoba hal-hal baru ingin dikerenakan kegemaran mereka dalam mencoba hal-hal baru dan tidak baru dan tidak ingin tertinggal oleh teman-teman sebayanya.

Terlepas dari adanya kewajiban memakai jilbab bagi wanita, sejarah mencatat bahwa jilbab sendiri merupakan bagian dari pakaian kebesaran bagi umat Islam. Memakai jilbab ini adalah suatu keharusan bagi seorang wanita dengan maksud untuk menutupi aurat. Batasan-batasan aurat, bagian muka dan telapak tangan baik dalam keadaan sholat maupun sedang tidak sholat. Selain itu, jilbab juga merupakan identitas sebuah kebaikan, kesopanan dan ketaatan.

Dalam penggunaannya pun telah diatur sedemikian rupa dalam kitab suci Al-Quran, yang mana dalam mengenakan jilbab tidak boleh transparan, tidak memperlihatkan lekuk tubuh, sederhana dan tidak mencolok. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pengaruh

modernisasi pun tidak dapat ditolak dan mampu mempengaruhi penggunaan jilbab bagi perempuan muslimah, khususnya mempengaruhi cara berpakaian dan penggunaan jilbab bagi wanita muslimah. Jika dulu jilbab hanya sebuah kain polos, berwarna gelap dan dinilai tidak dapat mengikuti perkembangan zaman, namun tampil cantik dan modis dengan gaya elegan dan feminim sekarang dapat dinikmati dengan balutan busana muslim..

8. Syarat-Syarat Berjilbab Dalam Islam

Dalam menggunakan jilbab tidak boleh asal-asalan, sudah ada ketentuan-ketentuan yang berlaku yaitu sesuai dengan yang di syari'atkan, dalam Islam sudah ditentukan cara atau syarat-syarat dalam menggunakan jilbab, diantaranya yaitu; menurut pendapat seorang ulama *Masyhur, Asy-Syaikh Muhammad Nashirudin Albany* mengatakan bahwa syarat-syarat jilbab yang digunakan oleh muslimah yaitu:

- 1) Harus menutupi seluruh badan, selain yang dikecualikan syarat ini didasarkan oleh firman Allah dalam QS. An-Nur:31 yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَحَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ^ط وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي

أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولِي
 الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ
 وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ^ع وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا
 أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung".²⁷

kaum perempuan dalam ayat yang mulia ini diperintahkan agar mengendalikan pandangannya, menjaga kemaluannya dan agar tidak menampakkan perhiasannya kecuali yang nampak darinya, menggunakan jilbab, yakni meletakkan tutup yang menutupi kepala, leher dan dadanya

²⁷Departement Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Puataka Al-Kausar, 2009), H.353

agar lebih menolak fitnah, sehingga dengan demikian ia tidak menampakkan perhiasannya keada mata-mata rakus dan lapar, tidak juga kepaada pandangan tiba-tiba dan kemudian berlanjut lama.²⁸ Mereka boleh menaampakkan perhiasannya, akan tetapi dibatasi dalam memeragakan perhiasan itu, diantaranya:

- a. Seorang perempuan diperkenankan memeragakan perhiasannya didepan suaminya, ayah angkat, anak-anak punggut, saudara laki-laki, dan keponakan laki-laki.
- b. Kemudian juga diperkenankan memeragakan perhiasannya diddepan budaknya (tetapi bukan budak orang lain).
- c. Perempuan diperbolehkan menggunakan perhiasan didepan beberapa kaum pria yang berada dibawah pengaruh dan perintahnya, atau orang-orang yang tidak memiliki hasrat terhadapnya.
- d. Perempuan juga diperkenankan memakai perhiasan didepan anak-anak yang belum mempunyai nafsu birahi.
- e. Ia juga diizinkan tampil dengan perhiasan didepan perempuan lain yang memiliki ikatan sosial sangat dekat.

²⁸ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Fiqih Sunnah Wanita*, (Jakarta timur: PT Griya Ilmu, 2010), H. 128-129

Kemudian didasarkan juga pada firman Allah dalam QS.Al-Ahzab:59 yang berbunyi;

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ^ج ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ^{هـ} وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا



Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.²⁹

Dari beberapa penjelasan dalil diatas sudah sangat jelas sekali bahwa seorang perempuan muslimah harus mengenakan jilbab yang menutupi seluruh badan dan perhiasan mereka, kecuali yang biasa tampak yaitu wajah dan kedua telapak tangan, selain itu tidak diperolehkan untuk menampakkan didepan umum.

- 2) Jilbab berpungsi bukan sebagai perhiasan, pendapat ini didasarkan pada firman Allah dalam surat (An-Nuur ayat 31)
- 3) Kain harus tebal (tidak tipis atau transparan), harus yang longgar dan tidak berupa pakaian yang ketat atau sempit. Sebab kalau ketat dan sempit nanti kelihatan bentuk tubuh, sedang hal ini tidak diperlukan.

²⁹Departement Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Puataka Al-Kausar, 2009)

9. Hikmah Memakai Jilbab

Selain memiliki fungsi bagi penggunaannya, jilbab juga memiliki Hikmah yang luar biasa berpengaruh bagi pemakai jilbab maupun bagi orang lain. Setiap dari wanita muslimah pasti memiliki persepsi sendiri tentang hikmah yang mereka dapat berjilbab.

Ada beberapa Hikmah Menurut Idatuldan Nurul RA dalam bukunya, Rasulullah saw memang sangat mewajibkan seorang muslimah untuk memakai jilbab, karena ada beberapa hikmah yang bisa diperoleh dalam kedalaman kehidupan sehari-hari. Hikmah-hikmah tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Sebagai identitas seorang muslimah

Sebelumnya telah dikatakan bahwa jilbab adalah title bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang disyariatkan Allah SWT. Agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah, dan menjadiframework yang mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi, pembentuk umat masa depan. Dan sebagai muslimah yang taat dengan syariat Islam, mak harus menjalankannya sebagai bukti nyata atas keimanannya.

b. Meningkatkan derajat wanita muslimah

Dengan memakai jilbab yang menutup aurat dan tidak membuka auratnya di sembarang tempat, maka seorang muslimah itu bagaikan perhiasan berharga yang tidak sembarangan orang mampu menjamah dan memilikinya. Sungguh jilbab menjadikan seorang muslimah menjadi wanita begitu berharga dan istimewa. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 97 berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.
Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.³⁰

c. Mencegah dari gangguan laki-laki yang tidak bertanggung jawab

Dalam sebuah buku berjudul *Crime in USA* terbitan pemerintah federal di Amerika, sebuah statistik resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah Amerika di sebuah halaman, di buku tersebut ditulis: “setiap perkosaan yang ada selalu dilakukan dengan cara kekerasan dan terjadi di Amerika setiap enam menit sekali”.

³⁰Departement Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Puataka Al-Kausar, 2009), H. 278

Oleh karena itu, Islam menganjurkan manusia untuk menutup aurat saat keluar rumah, maksudnya adalah agar kita tidak menjadi sumber kejahatan bagi diri sendiri. Dengan menutup aurat kita, seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, maka tidak mungkin ada laki-laki iseng dan tidak bertanggung jawab yang tertarik untuk menggoda dan mencelakakan kita. Allah berfirman dalam QS. Al-isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجِيَّ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : "dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk".³¹

d. Memperkuat kontrol sosial

Seorang yang ikhlas dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya khususnya dalam mengenakan busana muslimah, insya Allah ia akan selalu menyadari bahwa dia selalu membawa nama dan identitas Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga apabila suatu saat dia melakukan kekhilafan maka ia akan lebih mudah ingat kepada Allah dan kembali ke jalan yang diridhoi oleh Allah swt.

³¹Departement Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Puataka Al-Kausar, 2009), H. 285

e. Menghindari segala jenis fitnah seksual

Abud A'la Al-Maududi mengatakan bahwa semua perkataan maksiat yang dilakukan manusia. Seperti berzina, mencuri, berbohong dan sebagainya, bertolak dari nafsu hewani. Al-Qur'an menggolongkan semua perbuatan semacam itu ke dalam istilah mungkar, yang berarti: "sesuatu yang tidak dikenal, dan bertentangan dengan insani". Perempuan adalah makhluk yang istimewa sekaligus rawan akan fitnah, sehingga sebaik mungkin harus dijaga dengan baik.

Menurut Deni Sultan Bahtiar dalam bukunya menyebutkan bahwa perempuan yang berjilbab akan mendapatkan beberapa keuntungan diantaranya:

- 1) Akan selalu menjaga kehormatannya
- 2) Membersihkan hati
- 3) Melahirkan akhlak yang mulia
- 4) Tanda kesucian
- 5) Menjaga rasa malu
- 6) Mencegah dari keinginan dan mengikuti bisikan setan
- 7) Menjaga ghirah.

Menurut Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah mengatakan, bahwa pakaian memberikan tiga manfaat sekaligus. Selain berfungsi menutupi tubuhnya karena fitrah, pakaian juga

melindungi dari berbagai gangguan dan perubahan cuaca. Pakaian pun bisa menjadi sarana yang dapat memperindah penampilan. Allah swt telah menciptakan dua jenis pakaian untuk manusia.

- a) Pakaian yang dapat menutupi aurat, yaitu pakaian darurat seperti pakaian dalam dan jilbab bagi wanita.
- b) Pakaian yang bisa memperindah penampilan diri, yaitu pakaian luar yang dapat menciptakan kesempurnaan dan kesenangan.

Lain halnya dengan pakaian ketakwaan, yaitu sesuatu yang mantap di hati berupa keimanan dan kesalehan. Ia ialah perhiasan paling baik yang dipakai seseorang. Sebab produk yang dihasilkannya berupa kesucian diri, rasa malu, dan amal saleh.

Allah berfirman:

﴿ يَبْنِيْ ءَادَمَ خُدُوْا زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴾ ﴿٥١﴾ قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ ۖ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ ۗ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥٢﴾

31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

32. Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang

beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.³²

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Abu Fathan, bahwa bagi makhluk Allah swt yang taat kepada-Nya, identitasnya telah digariskan dengan tegas oleh sang khaliq. Jilbab adalah identitas wanita muslimah yang telah digariskan oleh Allah baik melalui firman-firman Allah, maupun hadist-hadist rasul-Nya. Juga pemakainya berniat untuk ibadah kepada Allah, bukan sekedar untuk ngetrend, bukan mode seperti sebuah musik yang sedang ngetop sebentar lalu tidak laku lagi. Apalagi dengan berjilbab kita akan memperoleh ridho Allah swt sebagaimana jaminan Allah memperoleh syurga atas *Assabiqunal awwalun* (muhajirin dan anshor).

Dari bebrapa pendapat di atas mengenai hikmah pemakaian jilbab, jelas bahwa jilbab selain menjadi identitas orang muslim juga memberi dampak positif bagi penggunanya untuk selalu terjaga kehormatannya maupun orang lain yang melibatkannya tidak menimbulkan nafsu untuk menggangu.

³²Departement Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Puataka Al-Kausar, 2009),

10. Manfaat Dan Tujuan Jilbab

Setiap peraturan yang ada, memiliki manfaat. Adapun hakikat dibalik hijab atau berlakunya jilbab bagi perempuan dalam islam yaitu untuk menutup aurat supaya para perempuan muslimah mudah untuk dikenali dan tidak diganggu oleh laki-laki yang suka mengganggu yang tidak bertanggung jawab.

Jilbab ini juga merupakan sebuah identitas perempuan muslimah sebagaimana islam menganjurkan perempuan-perempuan agar menggunakan kerudung atau jilbab supaya mudah untuk dikenali dan beda dengan perempuan lain (non muslim).

Indonesia dan sebagian negara lain merupakan negara yang pluralis sehingga agak kesulitan untuk membedakan mana muslim dan mana yang non muslim. Untuk itulah tujuan Allah menganjurkan perempuan-perempuan untuk mengenakan kerudung yaitu sebagai ciri khas tersendiri bagi perempuan muslimah. Identitas dalam hal ini adalah pengenalan diri yang menjadi pembeda antara perempuan satu dengan perempuan yang lain. Seseorang yang menunjukkan identitasnya sebagai seorang muslimah maka orang lain akan menghargainya dan menghormatinya.

Demikianlah islam meletakkan kendali didalam barisan para perempuan dan laki-laki yang Allah telah menunjukkan hati mereka

untuk bertaqwa. Bagi para perempuan mu'minat dan laki-laki mu'min, taat dan tunduk hukum, dia akan berupaya menutup tempat-tempat fitnah dari tubuhnya ditengah-tengah masyarakat dengan didasari nilai keta'atannya kepada hukum Allah dan ketaqwaan yang dibentuk.

B. Kajian Hasil Penelitian terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini berguna untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu, meskipun banyak sekali penelitian yang berkaitan dengan jilbab, namun tidak ada yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu Persepsi Mahasiswi FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Trend Penggunaan Jilbab.

Pada dasarnya suatu penelitian yang dilihat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Ahmad Mustakin, yang berjudul : *“Kolerasi Pemahaman Mahasiswa Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu Tentang Fungsi Jilbab Dengan Kepribadian Muslimah”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang fungsi jilbab sebagai salah satu bentuk menutup aurat bagi wanita muslimah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi mahasiswi yang memakai jilbab yaitu: akhlaknya harus dijaga dengan baik hal ini mencakup juga tentang tingkah laku dan pergaulan dalam kehidupansehari-hari, seorang wanita berhijab hendaknya jangan ketinggalan zaman dalam mengikuti mode tetapi harus tetap

menjaga tentang kaidah berpakaian menurut kaidah Islam hal ini ,menunjukkan bahwa Islam bukanlah agama yang ketinggalan zaman tetapi Islam adalah agama yang indah.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kepribadian berjilbab dikalangan mahasiswa. Sedangkan perbedaaan dengan penelitian diatas yaitu dimana peneliti diatas meneliti tentang fungsi jilbab sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penggunaan jilbab.

2. Ruliana, dengan judul skripsi : *“Motivasi Memakai Jilbab Di Sekolah (Study Kasus Di SMA Islam Kepanjen Malang) Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”*. Hasil penelitian dari skripsi ini jilbab merupakan kain yang digunakan untuk menutupi badan (kepala, leher, dan dada) seorang muslimah. Seseorang berjilbab yang merekan pakai berarti telah menjalankan syari’at Islam. Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlaqul kharimah seorang siswi. Oleh karena itu perlu adanya penerapan nilai-nilai agama sebagai benteng dari adanya perilaku yang bersifat negatif. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi diri seseorang memakai jilbab antara lain: keluarga, sekolah, masyarakat/lingkungan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa memakai jilbab di sekolah yang sangat diharapkan dari pihak sekolah dalam rangkan pembelajaran dan

kedisiplinan seseorang perempuan yang sudah baligh harus menutupi auratnya. Berjilbab tiboleh hanya mengikuti tren sehingga apabila tren tersebut berubah maka jilbabnyapun ikut berubah, tetapi seorang wanita muslimah wajib berjilbab. Sebab, hukum menutup aurat sudah diatur dan dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang jilbab, akan tetapi perbedaannya dengan penelitian diatas kalau peneliti akan meneliti tren jilbab dikalangan mahasiswi sedang penelitian diatas meneliti tentang motivasi memakai jilbab.

3. Alfiah, dengan judul skripsi : *“Hubungan Antara Persepsi Tentang Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian (Study Kasus Ekonomi Islam fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Bengkulu)”*. Skripsi ini secara garis besar membahas membahas tentang berbusana muslimah dngan gaya berpakaian, melihat semakin banyaknya dan mudahnya kaum muslimah untuk mendapatkan busana muslimah dengan berbagai ragam harga dan warna namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana busana muslimah untuk mendapatkan menurut Islam. Menutup aurat adalah kewajiban dan keharusan bagi wanita muslimah dan kewajiban itu berlaku sejak akal baligh menstruasi. Menutup aurat bukan hanya kepala saja tetapi seluruh longgar badan kecuali muka dan telapak tangan, pakaian yang digunakan t longgar agar tidak memperhatikan lekuk tubuh.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang berjilbab dikalangan mahasiswa. Akan tetapi ada perbedaannya, penelitian diatas meneliti tentang persepsi busana muslimah dengan gaya berpakaian sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu persepsi mahasiswi tentang tren penggunaan berjilbab.

C. Kerangka Berpikir

Sebuah pemahaman sangat diperlukan agar memahami sebuah hakikat atau tujuan sesungguhnya. Jika seseorang memahami tujuan ia menutup aurat atau memakai jilbab atas perintah Allah dan tahu bagaimana busana muslimah dalam islam maka fungsi dari jilbab adalah agar menjaga kehormatan diri, berjilbab karena menjalankan perintah syari'at agama bukan karena trend. Karena latar belakang pendidikan yang bukan berbasis agama maka dapat dikatakan tingkat pemahaman mahasiswa tentang jilbab masih sangat rendah. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa dalam memakai dan mengikuti tren jilbab.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

untuk mencapai tujuan penelitian, dengan itu maka peneliti menggunakan berbagai macam cara untuk mengumpulkan informasi dan data sebanyak-banyaknya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian jenis kualitatif. Menurut bognan dan taylor yang dikutip oleh Zaenal Arifin dalam bukunya mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.³³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan pengungkapan apa-apa yang dieksplorasikan atau diungkap oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan kata lain, metode kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di IAIN Bengkulu, tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah angkatan 2016.

³³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontempore)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hal 75

Adapun waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan selama lebih kurang 1 bulan dimulai pada tanggal 2 Desember 2019 sampai dengan 10 Januari 2020.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informarmasi.

Adapun yang terlibat secara langsung dalam sebagai sumber utama dalam penelitian ini adalah Mahasiswi FEBI Prodi Ekonomi Syaraiah IAIN Bengkulu. Alasan peneliti mengambil mahasiswi FEBI sebagai sampel penelitian ini ialah, sebab inilah yang terdapat masalah mengenai penggunaan trend jilbab.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokuman³⁴. Data ini didapat dari sumber kedua atau melalui perantara orang dan dicatat oleh pihak lain.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip. Sehingga sumber data sekunder merupakan data

³⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.143

keputusan yang penulis peroleh sesuai dengan pemasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu berupa foto, dokumen, arsip-arsip, dan catatan.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi, sumber informasi, dan sumber data atau disebut juga subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor atau pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan³⁵. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data informasi atau keterangan-keterangan yang mendukung berkenaan dengan maksud dan tujuan penelitian ini adalah jumlah mahasiswi sebanyak 15 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmupengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat berkerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.³⁶

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, H. 209

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, H. 64

Observasi digunakan penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan di lapangan mengenai trend penggunaan jilbab pada mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Alasan penulis mengambil penelitian pada mahasiswi prodi Ekonomi Islam FEBI angkatan tahun 2016 adalah karena angkatan 2016 yang sekarang sedang mengikuti perkuliahan pada semester 7 dianggap sudah mendapatkan banyak pelajaran dan informasi yang mereka dapatkan selama proses perkuliahan dari semester 1 sampai semester 7, termasuk dengan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai penggunaan jilbab yang sudah menjadi kewajiban mahasiswi di Lingkungan IAIN Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan idemelalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah topic tertentu.³⁷ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) sebagai pemberi jawaban

³⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya,2003), Hal.200

atas pertanyaan itu.³⁸ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mahasiswi Prodi Ekonomi Islam FEBI IAIN Bengkulu.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki memasuki situasi tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁹

Teknik ini dilakukan secara langsung antara peneliti dengan responden yaitu (Mahasiswi Prodi Ekonomi Islam FEBI angkatan 2016 di IAIN Bengkulu) guna mendapatkan data yang diharapkan mengenai trend penggunaan jilbab dikalangan mahasiswa IAIN Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif ini, dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian dari observasi, wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau video. Dokumen ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan jalan yang menyelidiki dokumen-dokumen tidak hanya digunakan sebagai bahan penelitian yang bersifat sejarah.

³⁸ Burhan bungin, *Metode Penelitian kualitatif* (Aktual Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer, (Jakarta: Pt Grafindo Persada, 2010), h. 77-78

³⁹ Djam'an satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 47

E. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain. Triangulasi dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

4. Triangulasi waktu

Dalam waktu pengujian kreabilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain waktu atau situasi yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis

perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun hasil dokumentasi.

Kemudian setelah dipelajari dan ditelaahkemudian langkah selanjutnya ialah mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman inti dari proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dilakukan sambil membuat coding.adapun data-data yang diperoleh dari angket selanjutnya diolah dengan cara ditabulasi dan dipresentasikan. Seteelah itu di *cross-check* dengan data-data lain yang diperoleh dari observasi maupun interview. Tahap akhir analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Bengkulu terbentuk berdasarkan keputusan presiden RI Nomor: 11 tahun 1997 keputusan Menteri Agama RI Nomor E/125/1997 pada tanggal 30 Juni 1997 bersama 32 STAIN yang lain di seluruh Indonesia. STAIN Bengkulu bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah, berkepribadian dengan akhlak yang mulia serta memiliki keterampilan profesional, yaitu untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki keimanan dan ketakwaan serta mengetahui ilmu pengetahuan.⁴⁰

Pada masa itu ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Drs.H.Badrul Munir Hamidy sejak tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002. Selanjutnya sejak tanggal Maret 2002 ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Dr.Rohimin, M.Ag.⁴¹

⁴⁰Web Resmi, IAIN Bengkulu, di kutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Bengkulu, pada hari senin, tanggal 09 Desember 2019, pukul 13.45 WIB

⁴¹Web Resmi, IAIN Bengkulu, di kutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Bengkulu, pada hari senin, tanggal 09 Desember 2019, pukul 19.00 WIB

Sekolah tinggi agama islam negeri (stain) mengalami perubahan status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada tanggal 25 april 2012 berdasarkan peraturan Presiden RI No 51 Tahun 2012. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) adalah perguruan tinggi Islam Negeri di kota Bengkulu, lokasi Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu.⁴²

2. Visi, Misi dan Tujuan IAIN Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sebagai lembaga pendidikan Tinggi Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari dasar tujuan Pendidikan Nasional. IAIN Bengkulu diharapkan mampu melahirkan Ulama, Mubaligh, Pemimpin, Guru Dan Pemikir Muslim yang cakap menerjemahkan nilai-nilai agama islam untuk kepentingan umat, masyarakat, bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan pancasiladan undang-undang dasar 1945.

Visi IAIN Bengkulu adalah menjadikan IAIN Bengkulu sebagai pusat unggulan (*center of excellent*) dalam studi keislaman untuk mewujudkan intelektual muslim yang profesional dan mandiri. IAIN Bengkulu sebagai Institutsi perguruan tinggi agama Islam perlu didesain sebagai model pendidikan alternatif yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan di era global. IAIN Bengkulu sebagai pendidikan Islam

⁴²Web Resmi, IAIN Bengkulu, di kutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Bengkulu, pada hari senin, tanggal 09 Desember 2019, pukul 20.30 WIB

yang berhadapan dengan era globalisasi perlu berpegang pada paradigma pendidikan yang idealis, yakni pendidikan yang integralistik, humanistik, pragmatik dan berakar pada budaya kuat. Pendidikan integralistik

merupakan pendidikan yang berorientasi pada Rabbaniyah (ketuhanan), insaniyah (kemanusiaan) dan alamiyah (alam pada umumnya), sebagai suatu integralistik bagi perwujudan kehidupan yang baik dan untuk mewujudkan rahmatan lil ‘alamin, serta pendidikan yang menganggap manusia sebagai sebuah pribadi utuh jasmani-rohani, intelektual, perasaan dan individu-sosial.⁴³

Sedangkan Misi IAIN Bengkulu adalah:

- a. Meningkatkan kualitas dan tertib administrasi umum.
- b. Meningkatkan fasilitas penunjang pelayanan akademik
- c. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pendidikan pengajaran.
- d. Meningkatkan mutu hasil penelitian dan pengkajian ilmiah.
- e. Meningkatkan mutu kegiatan pengabdian masyarakat.⁴⁴

Tujuan atas dasar Visi dan Misi di atas diharapkan dapat:

- 1) Menghasilkan sarjana yang ahli dalam ilmu-ilmu keislaman dan sains.

⁴³Web Resmi, IAIN Bengkulu, dikutip dari <http://indo-kampus.blogspot.com/2014/06/profil-iain-bengkulu.html>, pada hari senin tanggal 09 pukul 20.45 WIB

⁴⁴Web Resmi, IAIN Bengkulu, dikutip dari <http://indo-kampus.blogspot.com/2014/06/profil-iain-bengkulu.html>, pada hari senin tanggal 09 pukul 21.00 WIB

- 2) Menghasilkan sarjana yang berkarakter, profesional dan mandiri.
- 3) Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.
- 4) Menghasilkan sistem pendidikan dan pembelajaran bermutu yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Mewujudkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sehingga terwujud pencetak-pencetak kader ulama, masyarakat dan pemerintah, para alumni IAIN dapat berfungsi sebagai motivator pembangunan mental spiritual dan fisik material.

3. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu Fakultas di IAIN Bengkulu berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PMA RI) Nomor 30 Tahun 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki dua program studi Ekonomi Syariah dan Perbankan syariah. Pada mulanya program Ekonomi Syari'ah dan Perbankan Syari'ah ini berada dibawah naungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Penggabungan antara jurusan Syari'ah dan Ekonomi dalam satu Fakultas menjadi diskusi panjang di kalangan civitas Akademik IAIN Bengkulu maupun masyarakat karena dari sisi akademik dan bidang keilmuan kurang tepat. Selain itu, perkembangan lembaga

keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan yang begitu pesat mendorong IAIN Bengkulu untuk mendirikan Fakultas tersendiri yang khusus menyelenggarakan pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam.

IAIN Bengkulu meresmikan Fakultas Baru dengan jurusan Ekonomi Islam Akreditasi B pada Sabtu, 16 Januari 2015. Fakultas tersebut diberi nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, yang diresmikan secara langsung oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Prof. Kamarudin Amin, dan didampingi Rektor IAIN Bengkulu Prof. Dr. H. Sirajudin, M. Mag, MA. di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang saat diresmikan memiliki 24 ruang baru 13 ruang lama. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam juga sudah mendapat Akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).⁴⁵

Saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) memiliki dua jurusan yaitu Ekonomi dan Bisnis Islam dengan empat program studi, yaitu: Prodi Ekonomi Syari'ah, Prodi Perbankan Syariah, Prodi Manajemen Zakat Wakaf, Prodi Manajemen Haji dan Umroh.

Berkembangnya kemajuan perekonomian Syariah yang semakin cepat, ini menyebabkan peningkatan jumlah mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah dari tahun ke tahun. Latar belakang Mahasiswa jurusan Ekonomi Syari'ah berasal dari dalam kota, kabupaten dan juga berasal dari propinsi

⁴⁵Fahrur Rozi, *Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019) H 63-64

lain. Secara finansial latar belakang Mahasiswa jurusan Ekonomi Syari'ah juga beragam, baik dari kalangan menengah ke atas juga kalangan menengah ke bawah. Peminat program studi ini cukup mengembirakan dan menjadi salah satu prodi unggulan di lingkungan IAIN Bengkulu.⁴⁶

a. Visi, Misi dan Nilai Dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1) Visi

Unggul dalam kajian dan pengembangan ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2017.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, dan professional dalam Ekonomi Syari'ah, sains dan kewirausahaan.
- b) Melaksanakan penelitian dalam bidang Ekonomi Syari'ah, sains dan kewirausahaan.
- c) Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang Ekonomi Syari'ah, sains dan kewirausahaan.
- d) Menjalin kerjasama sevara produktif dengan lembaga keuangan, pemerinth, dan swasta di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

⁴⁶Web Resmi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, di kuti[p] dari https://febis.iainbengkulu.ac.id/?page_id=16, pada hari jum'at tanggal 13 Desember 2019, pukul 14.40 WIB

3) Nilai Dasar

- a) Cerdas
- b) Ikhlas
- c) Berakhlak Mulia
- d) Jujur dan Bertanggung Jawab
- e) Berdaya Saing
- f) Mandiri
- g) Kerjasama (Teamwork)

b. Keadaan Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Tabel 1
Keadaan Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun
2016/2017

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	P1.A	15 orang	18 orang	33 orang
2.	P1.B	8 orang	29 orang	37 orang
3.	P1.C	7 orang	17 orang	24 orang
4.	P1.D	3 orang	14 orang	17 orang
5.	P1.E	6 orang	32 orang	38 orang
6.	P1.F	4 orang	25 orang	29 orang
Total		43 orang	135 orang	178 orang

Sumber : Wawancara komti di setiap kelas (P1.A-P1.F)

B. Hasil Temuan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di kampus IAIN Bengkulu, peneliti mengambil 15 orang sebagai responden.

Dari hasil penelitian Persepsi Mahasiswa Terhadap Mahasiswi yang mengikuti Trend dalam Berjilbab di IAIN Bengkulu selanjutnya disebut sebagai data penelitian penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subjek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri beberapa Mahasiswa IAIN Bengkulu, serta observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informasi dan data tambahan dari reespondn serta observasi dan dokumentasi secara ringkas.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan informasi sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berikut ini adalah data hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa

a. Tanggapan Mahasiswi Mengikuti Trend *Fashion* dalam Berjilbab

Adapun wawancara dengan Mahasiswa yang mengikuti trend dalam berjilbab:

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa Selly Efriyanti (Mahasiswa semester 7 Jurusan Ekonomi Syari'ah Kelas 7B) yang menyatakan bahwa:

*“Iya, saya mengikuti perkembangan mode atau Fashion memakai jilbab saat ini karena perkembangan mode saat ini yang sudah menjadi modern agar tetap kelihatan Fashionable dalam berpenampilan walaupun tetap menggunakan Jilbab.”*⁴⁷

Hal senada juga yang disampaikan oleh Delka Supita Notariza (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari'ah Kelas 7A) yang menyatakan bahwa:

“Agar tidak ketinggalan jaman dengan trend masa kini khususnya dalam berjilbab dan cara memakainya juga simpel”.⁴⁸

Seperti sama halnya juga yang disampaikan oleh Wiji Rahayu (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari'ah Kelas 7A) yang menyatakan bahwa:

⁴⁷Wawancara, dengan Selly Efriyanti (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari'ah Kelas B) pada tanggal 6 Desember 2019

⁴⁸Wawancara, dengan Delka Supita Notariza (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari'ah Kelas 7A) pada tanggal 6 Desember 2019.

*“Model Jilbab saat ini sudah beraneka ragam dan memiliki banyak berbagai macam varian dan warnanya juga menarik cantik-cantik, agar kelihatan lebih kekinian dan cocok untuk dipakai dimanapun kita berada disetiap moment memakai jilbab”.*⁴⁹

Hal senada juga yang disampaikan oleh Dina Lorenza (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kelas 7A) yang menyatakan bahwa:

*“Dalam pemakaiannya model jilbab itu menyesuaikan baju apa yang kita pakai kalau memakai baju gamis jilbab yang dipakai itu jilbab besar (syar’i), tetapi kalau bukan baju gamis jilbab yang digunakan yaitu jilbab yang biasanya dililitkan ke leher. Jilbab yang sering digunakan selama kuliah dan sampai saat ini seperti; jilbab rawis, square, pashmina, dan paris karena jilbab itu simpel dan nyaman untuk dipakai kuliah”.*⁵⁰

Seperti sama halnya juga yang disampaikan oleh Dismika Mayang Sari (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kelas 7C) yang menyatakan bahwa:

“Jilbab saat ini yang suka saya pakai ketika ke kampus dan trend yang berkembang di mahasiswi adalah jilbab rawis karena tidak ribet dalam memakainya dan tidak menggunakan banyak pentul,

⁴⁹Wawancara dengan Wiji Rahayu (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kelas 7A) pada tanggal 6 Desember 2019

⁵⁰Wawancara dengan Dina Lorenza (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kelas 7A) pada tanggal 6 Desember 2019

*warnanya banyak dan lumayan nyaman, tidak mudah kusut dan tidak menerawang”.*⁵¹

Pendapat yang sama juga dengan Nungki Anggraini (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syariah Kelas 7C) yang Menyatakan:

*“Model jilbab yang sering saya gunakan yaitu jilbab rawis karena jilbab rawis ini selain simple juga bisa diatur sesuai dengan keinginan kita lebih nyaman dikenakan”.*⁵²

Dari penjelasan beberapa alasan mahasiswi yang mengikuti tren dalam berjilbab di atas, ada juga mahasiswi yang tidak mengikuti trend fashion dalam berjilbab diantaranya jilbab saat ini yang lagi tren tidak sesuai dengan tuntunan syari’ah yaitu menutupi seluruh tubuh. Mahasiswa yang tidak mengikuti trend jilbab yaitu:

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Tika Dwi Aryanti (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kelas 7C) yang menyatakan bahwa:

*“saya tidak suka mengikuti trend jilbab karena tidak sesuai dengan syari’at Islam karena tidak menutupi semua lekuk tubuh minimal menutupu dada dan juga saya tidak nyaman memakainya. Saya lebih suka jilbab yang biasa-biasa saja iya, karena nyaman dipakai”.*⁵³

⁵¹Wawancara dengan Dismika Mayang Sari (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kelas 7C) pada tanggal 6 Desember 2019

⁵²Wawancara dengan Nungki Anggraini (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kelas 7C) pada tanggal 6 Desember 2019

⁵³Wawancara dengan Tika Dwi Aryanti (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kelas 7C) pada tanggal 6 Desember 2019.

Hal senada juga yang disampaikan Julia septi Yani (Mahasiswi Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari'ah Kelas 7D) yang menyatakan bahwa

“Kami tidak suka mengikuti trend jilbab karena tidak mengikuti syari'at Islam tidak menutupi semua lekuk tubuh minimal, setidaknya menutupi dada”. sesuai dengan Firman Allah swt dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 yang artinya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin, “Hendaklah mereka menjulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”.⁵⁴ Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang.

2. Faktor-Faktor Mahasiswi dalam memilih mengikuti trend Jilbab

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut yaitu dari adanya trend jilbab membuat banyak perempuan yang memilih untuk berhijrah mengenakan jilbab setiap harinya yang sebelumnya hanya mengenakan jilbab di kampus saja tapi sekarang penggunaan jilbab juga dikehidupan sehari-hari bukan hanya dikampus saja. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa Jeni Arimbi (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari'ah Kelas 7D) yang menyatakan bahwa:

⁵⁴ Wawancara dengan Julia septi Yani (Mahasiswi Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari'ah Kelas 7D), pada tanggal 6 desember 2019

“Faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap mahasiswi yang mengikuti trend jilbab itu disebabkan oleh banyaknya konsumsi karena semakin banyak trend jilbab yang berkembang di masyarakat sekitar kita maka minat untuk menggunakan jilbab semakin tinggi karena melihat dilingkungan sekitar kita tadi”.⁵⁵

Hal senada juga disampaikan oleh mahasiswa Deka Wulan Dari (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kelas 7C) yang menyatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap mahasiswi yang mengikuti trend jilbab yaitu banyaknya model jilbab, trend jilbab semakin kesini semakin beragam sehingga muslimah yang belum menggunakan jilbab bisa tertarik menggunakannya dan membuat penampilan lebih menarik dilihat tanpa meninggalkan kesan syar’i dalam penggunaannya”.⁵⁶

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Deka Angrasela (mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi syari’ah Kelas 7C) yang menyatakan:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswi yang mengikuti trend jilbab yaitu bahwa semakin berkembangnya trend jilbab maka semakin banyak yang memilih untuk hijrah dari yang tidak memakai jilbab menjadi memakai jilbab”.⁵⁷

⁵⁵Wawancara dengan Jeni Arimbi (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kelas 7D) pada tanggal 9 Desember 2019

⁵⁶Wawancara dengan Deka Wulandari (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kalas 7C) pada tanggal 9 Desember 2019

⁵⁷Wawancara dengan Deka Angrasela (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kelas 7C) pada tanggal 9 Desember 2019

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Julia Siptiani (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari'ah Kelas 7D) yang menyatakan bahwa:

*“Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswi yang mengikuti trend jilbab yaitu dengan adanya trend jilbab itu luar biasa karena sudah banyak model jilbab yang dipakai oleh perempuan-perempuan sekarang mulai dari yang simple maupun susah dan modelnya juga tidak ketinggalan zaman tapi sudah dimotifikasi sangat cantik dan tetap fashionable”.*⁵⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Sari Suwandi (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari'ah Kelas 7B) yang menyatakan bahwa:

*“Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang mengikuti trend jilbab yaitu faktor lingkungan. Karena jilbab saat ini memberi berbagai macam model dan warna sehingga dapat memberikan semangat untuk menggunakan jilbab”.*⁵⁹

Faktor positif seperti yang dikemukakan oleh Reva Aisyah Hanif (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari'ah Kelas 7B) yang menyatakan bahwa:

“Faktor positif yang mempengaruhi persepsi mahasiswi yang mengikuti trend jilbab yaitu kita bisa mengikuti trend fashion jilbab

⁵⁸Wawancara dengan Julia Siptiyani (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari'ah Kelas 7D) pada tanggal 11 Desember 2019

⁵⁹Wawancara dengan Sari Suwandi (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari'ah Kelas 7B) pada tanggal 11 Desember 2019

*bahkan trend jilbab sudah sampai keluar negeri bahkan penjualanya juga banyak yang melalui penjualan online”.*⁶⁰

Lain hal nya yang juga disampaikan oleh Ica dwi (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kelas 7E) yang menyatakan bahwa:

*“Faktor positif yang mempengaruhi persepsi mahasiswi yang mengikuti trend jilbab yaitu banyak orang jyang memakai jilbab tapi tidak sesuai dengan syariat Islam”.*⁶¹

Faktor Negatif dari adanya penggunaan trend dalam berjilbab seperti yang di kemukakan oleh Tika Dwi Aryanti (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kelas 7C) yang menyatakan bahwa:

*“Faktor trend berjilbab dari sisi negatifnya banya orang berjilbab tapi tidak sesuai dengan syariat Islam, seperti orang yang memakai jilbab pashmina itu kn cara berjilbabnya dililitkan ke leher”.*⁶²

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswi yang mengikuti trend dalam berjilbab dikarenakan ingin tampil agar mereka tidak ketinggalan zaman dengan perkembangan zaman dan agar terlihat lebih kekinian dalam berjilbab.

⁶⁰Wawancara dengan Reva Aisiyah Hanif (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kelas 7B) pada tanggal 11 Desember 2019

⁶¹Wawancara dengan Ica Dwi (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kelas 7E) pada tanggal 11 Desember 2019

⁶²Tika Dwi Aryanti (Mahasiswa Semester 7 Jurusan Ekonomi Syari’ah Kelas 7C) pada tanggal 6 Desember 2019

faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut adalah faktor lingkungan. semakin banyak lingkungan sekitar kita mengikuti trend jilbab maka semakin tinggi pula rasa ingin kita dalam mengikuti trend jilbab, Kemudian banyak model jilbab dan pilihan warnanya. Oleh karena itu persepsi yang peneliti temukan setelah melakukan wawancara terdapat sebagian mahasiswi yang menganggap bahwa trend jilbab itu *fashionable*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terhadap trend penggunaan jilbab sebagian besar memiliki persepsi bahwa dengan adanya trend jilbab banyak perempuan yang dulunya belum menggunakan jilbab jadi ikut menggunakan jilbab, dan sebagian menggap bahwa dengan adanya trend jilbab kita terlihat tidak ketinggalan zaman tetap *fashionable*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis membahas data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dan membandingkannya dengan teori-teori yang mendukung disebutkan dalam BAB II. Tentang trend penggunaan jilbab bagi mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama pada Prodi Ekonomi Syari'ah.

1. Persepsi mahasiswi FEBI IAIN Bengkulu terhadap trend penggunaan jilbab

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di Fakultas Ekonomi dan Islam IAIN Bengkulu terutama pada prodi Ekonomi Syari'ah menunjukkan bahwa persepsi mahasiswi FEBI IAIN Bengkulu terhadap trend penggunaan jilbab sebagian besar memiliki persepsi positif karena mereka menganggap bahwa dengan adanya trend jilbab motivasi kita memakai jilbab jadi semakin semangat dan agar kita tidak ketinggalan zaman dengan trend masa kini khususnya dalam berjilbab dan cara memakainya juga simpel. dan hanya sebagian kecil mahasiswi yang mengungkapkan bahwa tidak suka mengikuti trend jilbab. Ini dapat dilihat dari pengalaman, pengamatan yang sedang terjadi. Dan tidak lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Ini sesuai dengan pendapat persepsi Ralaludin Rahmat mengatakan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁶³ Bentuk persepsi yang peradaban, karena informasi yang diterima dari informan berdasarkan pengalaman pribadi informan tersebut.

Ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito mengatakan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.⁶⁴

Dari penjelasan diatas peneliti mencoba mengoperasikan teori tersebut dengan hasil wawancara di lapangan yakni antara lain dari persepsi yang berhubungan dengan panca indera , persepsi sosial, persepsi bicara dan juga sentuhan sosial.

Dengan latar belakang yang berbeda di tiap mahasiswa/i IAIN Bengkulu, juga melahirkan persepsi yang berbeda. Sehingga fenomena trend jilbab yang peneliti temu di lapangan mengindikasikan bahwa berbagai persepsi sesuai dengan teori diatas selaras dengan apa yang peneliti temui ketika wawancara dengan mahasiswi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu dalam memandang dan menilai fenomena mahasiswi yang

H. 51 ⁶³Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

⁶⁴ Bimo Waltigo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, 2004), h.99

mengikuti trend jilbab khususnya yang berada di lingkungan kampus IAIN Bengkulu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswi FEBI IAIN Bengkulu terhadap trend penggunaan jilbab

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terutama Prodi Ekonomi Syari'ah menunjukkan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi persepsi mahasiswi FEBI IAIN Bengkulu terhadap trend penggunaan jilbab yaitu antara lain bahwa semakin berkembangnya trend jilbab maka semakin banyak yang memilih untuk hijrah dari yang tidak memakai jilbab menjadi memakai jilbab. Karena masih banyak mahasiswi yang tidak mengkaji lebih dalam mengenai jilbab oleh karena itu persepsi yang peneliti temukan setelah melakukan wawancara yang mana masih ada mahasiswi yang menganggap bahwa dengan adanya mengikuti trend jilbab agar tidak ketinggalan zaman.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgino dalam bukunya psikologi sosial menjelaskan terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap persepsi, yaitu:

- a. Stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampauai ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu, kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi.

- b. Fisiologis dan psikologis, jika sistem fisiologisnya terganggu hal ini akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Dari psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.
- c. Faktor lingkungan, situasi yang melatar belakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatar belakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan.⁶⁵ Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.⁶⁶

Dari ketiga faktor yang disebutkan di atas, peneliti mencoba untuk mengoperasikan terhadap hasil temuan dari lapangan. Yakni yang pertama adanya stimulus atau rangsangan yang mahasiswa Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu temui sesuai dengan keilmuan, pemahaman dan juga wawasan mengenai mahasiswa yang mengikuti trend jilbab.

Selanjutnya faktor fisiologis dan psikologis, dengan maraknya dari adanya trend jilbab yang berkembang saat ini, mengindikasikan bahwa secara tidak langsung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAN Bengkulu terutama Prodi Ekonomi Syari'ah dalam memandang adanya

⁶⁵ Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), H. 120-130

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), H. 178-779

perubahan dari zaman ke zaman perkembangan trend jilbab makai jilbab merasa tidak ketinggalan zaman.

Selanjutnya berdasarkan faktor lingkungan, pengaruh dari lingkungan sekitar yakni orang tua, teman-teman dan juga masyarakat sekitar dalam memakai trend jilbab dengan banyaknya orang disekitar lingkungan kita mengikuti trend hal itu juga menjadi motivasi untuk memakai jilbab dan mengikuti perkembangan zaman.

Dengan demikian berdasarkan dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu terutama pada Prodi Ekonomi Syari'ah dalam memandang mahasiswi mengikuti trend dalam berjilbab antara lain adalah kurangnya pengetahuan, pemahaman mengenai jilbab, sehingga untuk memakai jilbab saja masih ikut-ikutan dengan yang lain (karena lingkungan) atau oleh karena dengan perkembangan jilbab dari zaman ke zaman adanya trend dalam berjilbab sehingga mereka menganggap bahwa dengan mengikuti setiap perubahan tersebut mereka tertihat tidak ketinggalan zaman atau tetap berpenampilan *fashionable* dalam berjilbab.

Mahasiswi mengenakan yang jilbab mengenakan jilbab hampir semua sudah nyaman karena memang model jilbab yang mereka kenakan adalah pilihan *fashion* mereka masing-masing, tidak ada paksaan ataupun tekanan dalam memilih model berjilbab yang mereka kenakan.

Mahasiswi Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu berada di lingkungan yang mewajibkan mereka mengenakan jilbab, sehingga membuat mereka berusaha terlihat tidak biasa-biasa saja, mereka berusaha menunjukkan walaupun dengan berjilbab mereka harus tetap terlihat cantik dan *Fashionable*.

Trend merupakan budaya masyarakat yang tentunya akan berganti-ganti seiring perkembangan zaman dan sangat didukung oleh media sosial yang semakin mudah untuk kita akses, sehingga kita sebagai wanita muslim yang mengenakan jilbab akan terus disuguhkan dengan terus bergantinya model-model jilbab dan kita sebagai mahasiswi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu harus lebih bijak dan memilih model jilbab seperti apa yang patut untuk kita ikuti.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang persepsi mahasiswi FEBI IAIN Bengkulu, dapat disimpulkan:

1. Secara umum mahasiswi Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berpersepsi bahwasanya trend penggunaan jilbab suatu keharusan untuk mengikuti perkembangan tanpa memenuhi kesyari'atan Islam karena tetap ingin terlihat mengikuti zaman kekinian atau berpenampilan modis *fashionable* walaupun dalam mengenakan jilbab. Dan adapula sebagian kecil berpersepsi kalau penggunaan trend jilbab adalah suatu keharusan tetapi juga harus memperhatikan kesyari'atan dalam Islam
2. Ada dua faktor yang mempengaruhi dikalangan mahasiswi adanya trend jilbab yaitu faktor positif dan faktor negatif.

Faktor positif adanya trend jilbab yang berkembang dimasyarakat khususnya mahasiswi yaitu pertama, dengan berkembangnya trend fashion jilbab dikalangan masyarakat khususnya mahasiswi yaitu semakin banyaknya muslimah yang memakai jilbab yang dulunya tidak memakai jilbab sekarang beralih memakai jilbab. Kedua, dengan mengikuti trend

jilbab membuat orang yang mengenakannya terlihat lebih menarik dan *fashionable* dalam berjilbab dan terlihat tetap syar'i.

Faktor Negatif adanya trend jilbab yang berkembang dimahasiswa yaitu masih banyaknya mahasiswa yang mengikuti trend dalam berjilbab tapi tidak mementingkan kesyariahnya apakah cara berjilbab sudah sesuai syariah Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam agar melakukan pembinaan menutup aurat khususnya agar mahasiswa memiliki persepsi yang benar. Sebagai mahasiswa harus pintar-pintar dalam melihat trend jilbab saat ini mana yang cocok kita pakai dan sesuai syariat Islam. Jangan sampai setiap trend jilbab yang lagi berkembang di masyarakat lingkungan khususnya mahasiswa selalu ingin mengikutinya tanpa memperhatikan kesyariahnya dalam berjilbab dan bisa membuat kita berlebih-lebihan dalam berpakaian.
2. Penulis juga mengharapkan untuk mahasiswa IAIN Bengkulu khususnya penelitian selanjutnya agar perlu memperhatikan fenomena trend jilbab tersebut dari berbagai sudut pandang, sehingga tidak memberikan stigma yang buruk kepada mahasiswa yang mengikuti trend dalam berjilbab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani Syaikh muhammad Nashiruddin. 2004. *Mendudukan Polemik berjilbab*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Bungin Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontempore)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bimo Walgino. 2004. *pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: andi Offset.
- Dapertemen Aama RI. 2006*Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Dalyono. 2010. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri h. 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- El-Khosht Mohammad Osman.*Fikih Wanita Dari Klasik Sampai Modern*. solo: Tinta Medina
- Fahrur Rozi, *Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019)
- Hasan Fuad. 2003. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: progres
- Hartaji.*Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkulian dengan Jurusan Pilihan Orangtua*
- Irwanto. 2002. *psikologi umum*.Jakarta: PT Total Grafika
- Jalaludin Rahmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- khobir Abdul. 2013. “*Persepsi Mahasiswi Terhadap Jilbab Gaul*”. *Jurnal Penelitian* Volume 5 Nomor 2
- Mulyana Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

- Nasriyanti Meysi. 2009. persepsi nasabah terhadap apt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) safir bengkulu: skripsi stain Bengkulu
- Qadaradhawi Yusuf. 2012. *Fiqih Sunnah Wanita*. Bandung: Jl. Desa Cipadung
- Saleh Abdul Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Salim Abu Malik Kamal bin as-Sayyid. 2010. *Fiqih Sunnah Wanita*. Jakarta timur: PT Griya Ilmu.
- Santrock. 2002. *Life Span Development-Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta; Erlangga.
- Satori Djam'an, Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slemeto.2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta
- Stallagan. 2004. *psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: prenada medis
- Sugiyono. 2009. *Metode Peenelitian Kualitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sulaiman Abu Dawud bin al-Asy'ats. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: al-Maktaah al-'Asriyyah,tt. Juz 6. Nomor Hadis 4104
- Yusuf al-Qaraghawi. 2006. *Fiqih Wanita*. Bandung: Jl. Desa Cipadung No. 47 Cibiru

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara dengan Selly efriyanti



Wawancara dengan nungki angraini



Wawancara dengan Delka Supita Notariza



Wawancara dengan Dina Lorenza



Wawancara dengan Dismika mayang sari



Wawancara dengan tika



Wawancara dengan mahasiswi yang mengikuti trend



Wawancara dengan mahasiswi ekonomi



Salah satu mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Contoh model Jilbab Rawis



Jilbab Pashmina Baby Doll